



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni sebagai suatu bentuk ekspresi seniman. Ada berbagai jenis kesenian yang dapat dijumpai seperti seni musik, seni tari, seni lukis, dan sebagainya.

Salah satu yang paling populer ialah seni minum teh.

Teh pertama kali dikenalkan oleh Lu Yu (Riku U) seorang ahli teh dari dinasti Tang di Tiongkok yang menulis buku berjudul Ch'a Ching atau *Classic of Tea*. Pada masa itu, perangkat minum teh dari dinasti Tang dinilai dengan harga yang tinggi. Kolektor perlu mengeluarkan banyak uang untuk bisa mengumpulkan perangkat minum teh dari Tiongkok dan terus meluas hingga ke Eropa.

Tea cup biasanya dibuat dari keramik ataupun porselen. *Tea cup* yang digunakan oleh bangsa Cina awalnya tidak bermotif dan tidak memiliki *handle* sehingga disebut mangkuk kecil. Seiring dengan perkembangan industri di Eropa *tea cup* pun ikut mengalami perkembangan menjadi *tea cup* yang terbuat dari porselen memiliki *handle* dan bermotif.

Pada era global ini dimana teh menjadi minuman keseharian masyarakat Indonesia, teacup yang digunakan juga sangatlah beragam baik yang berasal dari luar negeri maupun dalam negeri dengan motif dan bentuk yang sangat menarik sehingga dapat membuat orang dari berbagai kalangan ingin mempelajari cara minum teh dan jenis-jenis *tea cup*.

Teh yang identik hanya diminum oleh orang-orang kalangan menengah keatas sering digunakan sebagai tolak ukur tingkat sosial seseorang. Sebenarnya cara minum teh tersebut sekarang ini dapat digunakan sebagai sarana edukasi orang tentang sopan santun dan tata cara bersosialisasi, tetapi karena masih minimnya tempat yang secara spesifik mengenalkan teh secara menyeluruh dari sejarah, kegunaan, dan manfaatnya sehingga orang kurang mengenal dan memahami apa sebenarnya teh itu.

Selain itu teh selalu memiliki berbagai peralatan yang sangat unik dan menarik untuk dipelajari sehingga berbagai kalangan baik dari para kolektor, masyarakat umum, maupun pelajar memerlukan suatu sarana agar dapat mempelajari berbagai macam hal yang berkaitan dengan teh. Selain itu sebagai tempat untuk berkumpulnya para kolektor untuk bertukar pikiran dan berbagi informasi menjadi alasan mengapa *tea center* ini menjadi penting dan menarik untuk dirancang.

1.2 Identifikasi Masalah

Banyaknya penggemar teh yang kesulitan dalam menemukan tempat untuk mempelajari seluk beluk teh, selain itu banyak pula kolektor *tea cup* yang sulit untuk mendapatkan *tea cup* tersebut. Mengakibatkan banyaknya kolektor yang mengoleksi *tea cup* hanya sekedar mengoleksi saja tanpa mengetahui sejarahnya dan juga tata cara untuk menggunakannya dikarenakan minimnya sumber informasi selain itu tempat yang mengenalkan dan menjual *tea cup* ini terutama yang berasal dari luar negeri masih sangat sulit dijumpai.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menerapkan tema *dynamics of tea culture* dan konsep *intertwine of tea* pada perancangan interior *tea center* ?
2. Bagaimana menerapkan area ruang dan fasilitas-fasilitas penunjang kebutuhan *user* sehingga *user* dapat memahami apa yang dimaksud dengan teh ?

3. Bagaimana menerapkan suasana ruang pada area pameran agar dapat mendukung *storyline* dari objek pameran yang sesuai dengan narasi perkembangan budaya teh yang ingin disampaikan ?

1.4 Ide Gagasan

Di dalam *tea center* ini terdapat beberapa fasilitas utama untuk mendukung para pengunjung untuk mempelajari tentang teh, peralatan minum teh yang digunakan dan juga tentang budaya atau tata cara minum teh berdasarkan sejarahnya dari negara masing-masing. Fasilitas - fasilitas tersebut seperti ruang pameran, ruang *workshop*, perpustakaan, kantor pengelola dan lain-lain. Selain itu, akan dilengkapi juga dengan fasilitas cafe khusus teh dari beberapa negara yang dilengkapi dengan penjualan *pastry* untuk memudahkan para kolektor untuk berkumpul untuk saling bertukar informasi dan mendapatkan *tea cup*.

1.5 Tujuan Perancangan

Perancangan interior *tea center* ini bertujuan untuk mengenalkan teh, peralatan yang digunakan untuk menyeduh teh dan juga budaya minum teh yang terkenal dari negara-negara yang terkenal dengan budaya minum teh berdasarkan sejarah dari perkembangan teh itu sendiri.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat yang diharapkan dalam perancangan *tea center* ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi salah satu sumber informasi bagi perancangan lanjutan yang relevan.
- b. Sebagai bahan banding dan rujukan untuk pembangunan gallery.
- c. Sebagai salah satu pusat berkualitas internasional yang dapat dipergunakan masyarakat luas untuk mempelajari berbagai hal tentang teh dan juga peralatannya.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Terdapat batasan perancangan yang akan dibuat dalam proyek ini dan akan digambarkan secara khusus pada lembar kerja. Batasan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Area pameran

Area yang digunakan untuk memamerkan dan memperoleh pembelajaran tentang berbagai jenis teh yang menjadi asal mulai dari *tea cup* dari berbagai negara.

- b. Workshop

Area dimana para pengunjung dapat mencoba untuk membuat / menghias *tea cup* sesuai dengan keinginan dan kreasinya masing-masing.

- c. Area cafe

Area dimana pengunjung dapat menikmati suasana kota Bandung sambil minum teh dengan pelayanan yang berbeda berdasarkan asal teh yang akan mereka pesan dan menikmati cemilan yang

dijual sambil berbincang-bincang. Selain itu pada areacafe ini juga terdapat area dimana pengunjung yang datang dengan rombongan dapat menikmati hidangan yang disajikan secara prasmanan.

d. Shop Area

Area ini merupakan area dimana pengunjung dapat membeli berbagai jenis teh dan juga *tea cup* dari beberapa negara khususnya Cina, Jepang, Inggris, dan Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun susunan dalam sistematika penulisan untuk perencanaan perancangan desain interior *tea center* ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, ide gagasan, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, serta sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR *TEA CENTER*

Berisikan studi-studi literatur yang menjelaskan tentang makna sebuah museum dan hal-hal apa saja yang patut diperhatikan dalam perancangannya secara teoritis. Juga mengenai ruang yang akan dijadikan fokus dari proyek tersebut berkaitan dengan teori yang ada.

BAB III *TEA CENTER*

Berisikan tentang analisis site, mengidentifikasi user dengan aktivitasnya sehingga dapat dihasilkan kebutuhan ruang, dan juga zoning serta blocking berdasarkan kepada konsep.

BAB IV PENERAPAN DESAIN PERANCANGAN *TEA CENTER*

Bab ini berisikan tahapan dan hasil desain yang akan diaplikasi pada *Tea Center* di Bandung.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan akhir dari seluruh rangkaian desain dalam perancangan *Tea Center*.

